

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit thalasemia banyak menimbulkan masalah baik dari segi medis maupun sosial. penderita thalasemia berat memerlukan transfusi darah seumur hidupnya. Umumnya thalasemia berat berakhir dengan kematian sekitar 50.000-100.000 anak dimana 80% terjadi di negara berkembang, penyakit thalasemia ini bukan merupakan penyakit menular, namun penyakit ini membawa beberapa perubahan baik itu terjadi pada perubahan fisik maupun psikologis (Mariani, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) , penyakit thalasemia merupakan penyakit genetik terbanyak di dunia yang saat ini sudah dinyatakan sebagai masalah kesehatan dunia. Saat ini pada tahun 2016, terdapat 7.238 penyandang thalasemia mayor yang tercatat, sedangkan per Mei 2017 Yayasan Thalasemia Indonesia mencatat bahwa terdapat 8011 pasien, dan pada pertengahan tahun 2018 jumlah kasus thalasemia mayor mencapai 9.028 kasus atau naik sekitar 9,54% dari tahun sebelumnya. dan dilaporkan 3.200 orang diantaranya (45%) berasal dari Provinsi Jawa Barat, dan (15,4%) berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Dari data tersebut Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penderita thalasemia terbanyak di Indonesia (Widiyatno, 2016).

Perawatan anak dengan thalasemia akan mempengaruhi kondisi pada anak (Muncie & Campbell, 2009). pada anak dengan penderita thalasemia, beberapa perubahan terjadi baik fisik maupun psikologis. Secara fisik, anak akan mengalami anemia kronik yang menyebabkan harus menjalani tindakan transfusi darah yang rutin dan juga terapi kelasi untuk mengurangi penimbunan zat besi, dan oleh karenanya penderita harus menjalani diet rendah zat besi (Indriati, 2011). Secara psikologis anak dengan thalasemia akan merasa berbeda dengan kelompoknya, anak merasa terbatas aktifitasnya,

prestasi akademiknya juga cenderung rendah, selain itu rasa percaya dirinya turun (Hockenberry & Wilson, 2009; Indanah, 2010).

Pada aspek orang tua, sebagai perubahan yang dialami keluarga khususnya orang tua selama merawat anak dengan penyakit talasemia. Pada pasien talasemia, permasalahan dan perubahan itu diantaranya adalah perubahan kebutuhan praktis, spiritual, psikososial, informasi emosional, dan fisik, yang merupakan satu konsep bagaimana manusia berespon sehingga kebutuhan *supportive care* dapat dipenuhi. Hal ini erat kaitannya dengan coping individu dan cara mereka beradaptasi terhadap dampak dari penyakit yang mengancam jiwa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti demografi, status sosio-ekonomi, latar belakang pendidikan, dukungan sosial, budaya, agama, dan lokasi geografis individu (Richardson et al., 2016).

Thalasemia adalah tantangan seluruh anggota keluarga yang mempengaruhi emosional dan perubahan kualitas hidup mereka. Bagi orang tua anak penderita talasemia yang masih awam dengan penyakit ini, mereka akan cenderung mengunci anaknya di rumah. Karena menyadari adanya kelainan fisik pada anak dan khawatir keluarga akan mendapatkan cemoohan dan ejekan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Bagi anak sendiri, disaat menyadari bahwa secara fisik ia berbeda dengan anak pada umumnya, ia akan merasa rendah diri dan mulai menarik diri. Bahkan di beberapa kasus, banyak anak penyandang talasemia yang dikucilkan oleh teman-temannya karena secara fisik ia berbeda dari mereka.. Hal tersebut akan memberikan stressor bagi keluarga yang memiliki anak dengan talasemia, keluarga memiliki fungsi sebagai pemeliharaan kesehatan, memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama sama merawat anggota keluarga yang sakit. Kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan kesehatan akan mempengaruhi tingkat kesehatan keluarga dan individu, tingkat pengetahuan keluarga terkait konsep sehat sakit akan mempengaruhi perilaku anggota keluarga dalam menyelesaikan setiap masalah kesehatan keluarga (Harmoko, 2012).

Berdasarkan data latar belakang diatas yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan anak pada An.K dengan diagnosa Thalasemia di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah

1. Tujuan Umum

Menggambarkan tentang pemberian “Asuhan Keperawatan Anak pada An. K dengan diagnosa Thalasemia di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Merumuskan data hasil pengkajian pada An. K dengan diagnosa Thalasemia.
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan pada An. K dengan diagnosa Thalasemia.
- c. Menjelaskan intervensi pada An. K dengan diagnosa Thalasemia.
- d. Menjelaskan implementasi pada An. K dengan diagnosa Thalasemia.
- e. Menjelaskan evaluasi pada An. K dengan diagnosa Thalasemia.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi institusi pendidikan

Mengembangkan ilmu pendidikan mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan diagnosa thalasemia.

2. Bagi profesi keperawatan

Meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan menerapkan pemberian asuhan keperawatan anak dengan thalasemia.

3. Bagi lahan praktik

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan asuhan keperawatan anak dengan thalasemia dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada masyarakat luas.

4. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan bagi masyarakat terkait konsep tentang mengetahui cara menangani pasien thalasemia dan dapat digunakan sebagai acuan mengatasi koping keluarga